

MAKALAH PENDAMPING

**PENDIDIKAN
E-09**

ISBN : 978-602-397-493-1

PENGARUH PELATIHAN DARING PRAKTIK RETORIKA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH SISWA KELAS XI SMK NUSANTARA 02 KESEHATANDwi Septiani¹, Rerin Maulinda², Desi Karolina Saragih³, Aryani⁴

Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding author: dosen01401@unpam.ac.id¹, dosen00445@unpam.ac.id²,dosen01414@unpam.ac.id³, dosen01161@unpam.ac.id⁴**ABSTRAK**

Berkaitan dengan masa pandemi virus Covid-19 dan melihat fakta tersebut, Program Studi Sastra Indonesia tetap melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) daring dengan berjudul "Pelatihan Daring Praktik Retorika dalam Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI Di SMK Nusantara 02 Kesehatan". Kegiatan yang dilaksanakan pada 7 s.d. 11 September 2020 dengan media Google Meet. Kegiatan ini diikuti sekitar 50 siswa kelas XI dan 4 guru pendamping. Selain pelatihan, dilaksanakan juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul "Pengaruh Pelatihan Daring Praktik Retorika terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Nusantara 02 Kesehatan". Ada dua variabel: pelatihan daring praktik retorika sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks ceramah siswa sebagai variabel terikat (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan daring praktik retorika terhadap keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI di SMK Nusantara 02 Kesehatan. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan analisis regresi korelasi sederhana. Dalam penelitian ini, ada 50 responden atau para siswa kelas XI SMK Nusantara 02. pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara daring kepada 50 responden setelah kegiatan pelatihan selesai. Analisis data menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan retorika daring (X) terhadap variabel keterampilan menulis teks ceramah (Y). Variabel Pelatihan Retorika Daring (X) mempunyai nilai t hitung = 9,079 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan secara positif memberikan kontribusi sangat sebesar 75,2% terhadap variabel Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y).

Kata Kunci: pelatihan, retorika, menulis, teks ceramah

ABSTRACT

In connection with the Covid-19 virus pandemic and seeing these facts, the Indonesian Literature Study Program continues to carry out online Community Service (PKM) activities entitled "Rhetorical Practices Online Training in Text Writing Skills for Class XI Students at SMK Nusantara 02 Kesehatan". Activities carried out on 7 s.d. 11 September 2020 with Google Meet media. This activity was attended by around 50 students of class XI and 4 accompanying teachers. Apart from training, a Classroom Action Research (CAR) was also carried out entitled "The Effect of Rhetoric Practices Online Training on Lecture Text Writing Skills for Class XI Students of SMK Nusantara 02 Kesehatan". There are two variables: rhetoric practice online training as the independent variable (X) and students' lecture text writing skills as the dependent variable (Y). The purpose of this study was to analyze the effect of rhetorical practice online training on the text writing skills of class XI students at SMK Nusantara 02 Kesehatan. This research method is a survey method with simple correlation regression analysis. In this study, there were 50 respondents or students of class XI SMK Nusantara 02. Data collection was carried out by distributing questionnaires online to 50 respondents after the training was completed. Data analysis used descriptive statistics. The results showed that there was a significant influence between online rhetoric training (X) on the variable of lecture text writing skills (Y). The online rhetoric training variable (X) has a value of t count = 9.079 and a value of Sig. 0.000 < 0.05 and positively contributed 75.2% to the Lecture Text Writing Skills variable (Y).

Keywords: training, rhetoric, writing skills, lecture texts.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang paling mendasar, baik melalui berbicara maupun secara tertulis. Namun, yang pasti bakat berbicara itu harus dimiliki setiap orang. Dengan kemampuan berbicara yang baik, seseorang akan mampu mengungkapkan siapa dirinya, mengatur lingkungannya, dan bahkan menciptakan sebuah budaya atau peradaban. Jauh sebelum simbol tertulis digunakan, manusia menggunakan ucapan sebagai alat komunikasi. Ada banyak sekali tentang manfaat berbicara yang tidak dapat digantikan dengan ragam tulisan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks, tetapi harus dikuasai. Kemampuan berbicara kini tidak hanya dibutuhkan di depan pengadilan saja atau di sebuah acara publik. Namun, kemampuan berbicara ini pastilah dipraktikkan hampir di semua aktivitas sehari-hari, misal di sekolah atau di sebuah pertemuan di lingkungan sosial.

Ada berbagai macam maksud yang hendak disampaikan, seperti meyakinkan, mempengaruhi, mengajak, memerintah dan lain-lain. Keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah logika (meyakinkan dengan logika-logika), patos (kejiwaan atau aspek psikologi), dan etos (kepercayaan atau kredibilitas).

Kemampuan bicara bisa merupakat bakat. Namun, kepandaian bicara yang baik memerlukan bicara dan latihan. Retorika sebagai ilmu bicara sebenarnya diperlukan setiap orang. Bagi ahli komunikasi atau komunikator retorika adalah *condition sine qua non*. Dalam makalah ini akan dijelaskan beberapa hal tentang retorika beserta perkembangannya. Dengan uraian historis ini, kita ingin mengingatkan bahwa retorika adalah bidang studi komunikasi yang telah berumur tua, di samping menunjukkan tempatnya yang layak dalam perkembangan ilmu komunikasi.

Niat dalam berbicara ada bermacam-macam, seperti menjelaskan, meyakinkan, mempengaruhi, mengundang, memerintah,

mendeskrripsikan, menceritakan, dan lain-lain. Keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara substansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain cara meyakinkan dengan berbagai ide yang logis, aspek psikologis, dan unsur kepercayaan.

Kemampuan berbicara bisa menjadi bakat. Namun, kompetensi berbicara yang sesuai tentu membutuhkan latihan. Retorika sebagai ilmu bicara sangatlah dibutuhkan oleh semua orang. Jadi, sudah sepantasnya setiap orang menjadi komunikator yang andal di depan orang banyak. Dalam tulisan ini, akan dipaparkan beberapa hal tentang hakikat retorika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, retorika adalah 'keterampilan berbahasa secara efektif; studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang; seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis'.

Ilmu retorika erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di semua level pendidikan di Indonesia. Retorika tidak hanya erat kaitannya dengan keterampilan berbicara, tetapi juga erat kaitannya dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, menulis, dan mendengar. Materi teks ceramah adalah salah satu materi kelas XI SMK yang ada di dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017.

Dalam studi ilmiah, seni berbicara atau kemampuan verbal sering disebut retorika. Orang yang menguasai seni retorika atau memiliki gaya retorika yang baik dalam berkomunikasi lisan akan merasa lebih percaya diri saat bicara segala hal agar pendengarnya tidak merasa bosan. Menurut Aristoteles, (dalam Abdullah, 2009), terdapat tiga bagian penting dalam retorika, yaitu

- 1) Karakter seorang komunikator (pembicara) dapat dilihat dari cara berkomunikasi.
- 2) Perasaan emosional dari para pendengar dapat dipahami dan digunakan dengan pendekatan "psikologi massa".
- 3) Tat cara pembicara erat kaitannya dengan memilih kata, kalimat, atau ekspresi yang tepat atau indah.

Dari ketiga bagian di atas, Aristoteles menyatakan bahwa retorika merupakan karya seni

dalam menyampaikan tentang sesuatu hal. Namun, saat ini lebih erat kaitannya dengan meyakinkan karena pada kenyataannya dalam seni retorika, komunikator harus mencari kebenaran, bukan hanya bermain dengan kata-kata yang tidak berarti atau sebuah kebohongan biasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa retorika berfungsi untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pendengar dengan menunjukkan kebenaran secara logika.

Retorika, kini bukan hanya dipandang sebagai ilmu tuturan. Namun, retorika terdiri dari ilmu sastra, tata bahasa, dan juga logika. Oleh karena itu, untuk membujuk orang lain, diperlukan metode untuk memanipulasi pikiran dan menggunakan prasangka untuk menyentuh hati pendengar. Menurut Hendrikus (1993) retorika memiliki banyak bagian, yaitu

- 1) Monologi adalah hanya seorang komunikator yang hanya berbicara, seperti berpidato atau berceramah.
- 2) Dialog adalah komunikator terdiri dari dua atau lebih, seperti berdiskusi atau berdebat.
- 3) Teknik pidato merupakan prasyarat retorika. Oleh karena itu, penyempurnaan metode tutur merupakan fase yang paling esensial dalam seni retorika.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika ialah sebuah studi yang mengkaji berbagai kaidah efektif agar pembicara dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan melalui pendekatan persuasif atau memengaruhi khalayak ramai. Selain keterampilan berbicara, keterampilan yang juga sangat penting adalah keterampilan menulis. Menurut Zainurrahman (2013: 2), menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis dan literasi sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan.

Selain itu, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus terus diasah atau terus melakukan latihan yang tiada henti. Semakin terampil dan terlatih seseorang dalam menulis, semakin terlatih ia dalam menangani segala

kendala dalam menulis. Sudah banyak ahli yang membuat klasifikasi tentang keterampilan tulisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kemampuan berbahasa yang harus dilalui dengan dengan banyak proses.

Dalam kompetensi Inti (KI) 4 pada kelas XI, ada tentang mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Di sini lain, Kompetensi Dasar (KD) 4.6 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun teks terdapat pada, yaitu Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Menurut Sari, dkk. (2019), dalam menulis teks ceramah, harus diperhatikan tentang preferensi ide dan penggunaan bahasa. Ada beberapa memiliki karakteristik tentang ceramah, sebagai berikut: (a) ceramah adalah keterampilan bahasa satu arah; (b) biasanya dilakukan dalam tujuan pengajaran dan pembelajaran klasik; (c) pembicara berdiri di depan orang banyak untuk memberikan materi, sedangkan pendengar hanya mendengarkan; (d) adalah aktivitas reseptif pasif. Secara umum, sasaran utama komunikator (orator) untuk berbicara adalah sebagai berikut: (a) menginformasikan; (b) menghibur; (c) membujuk, merayu dan mempengaruhi. Berdasarkan motif universal dari ceramah, ada beberapa jenis, yaitu: (a) informatif; (b) argumentatif; (c) instruktif; (d) persuasif; dan (e) rekreasi.

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas XI SMK masih banyak ditemukan kurang memahami bagaimana menulis teks ceramah dan mempraktikkan (dalam hal ini erat dengan praktik retorika) dengan baik. Melihat fakta tersebut, tim dosen dari Program Studi Sastra Indonesia bersama dengan lembaga Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema "Pelatihan Daring Praktik Retorika Dalam Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas 11 di SMK Nusantara 02 Kesehatan" sebagai wujud nyata pengabdian dosen kepada masyarakat untuk mengabdikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini lebih mengutamakan kepada aktivitas nyata kepada siswa SMK yang dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan tentang praktik retorika dan penulisan teks ceramah yang baik dan benar. Hal ini berdasarkan pada Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Selain melaksanakan kegiatan PKM, tim dosen juga melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Pengaruh Pelatihan Daring Praktik Retorika terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Nusantara 02 Kesehatan”. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan bagaimana pengaruh pelatihan daring praktik retorika terhadap keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Nusantara 02 Kesehatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nawawi (1991: 63) menyatakan bahwa teknik deskriptif adalah ‘prosedur pemecahan masalah yang diselidiki melalui penggambaran’ atau mendeskripsikan situasi, subjek, atau objek pencarian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll.) yang berkaitan dengan kejadian yang bersifat faktual.

Selain itu, Arikunto (2010: 3) juga mengemukakan bahwa kajian deskriptif adalah pencarian atau kajian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh mengubah, menambah, atau memanipulasi objek atau tempat penelitian. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang terjadi pada struktur dokumen penelitian harus sesuai dan apa adanya (sesuai fakta).

Jika dilihat dari perspektif metode penelitian, kajian ini menggunakan metode survei. Sugiyono (2013: 12) mengatakan bahwa metode survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data statistik. Jadi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan pemanfaatan penyebaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner untuk menggali informasi tentang Pelatihan Retorika Online (X). Kuesioner tertutup dan on line dulu diberikan kepada 50 responden (siswa kelas XI) dan langsung dijawab responden setelah pelatihan daring selesai. Dalam penelitian ini, ada dua variabel, yakni Pelatihan Retorika Daring (X) dan Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y). Nilai yang diperoleh untuk variabel Pelatihan Retorika Daring (X) diukur dengan tes masing-masing sebanyak 7 butir pertanyaan yang sudah valid dan reliabel dan direspons oleh 50 siswa (responden). Instrumen yang berbentuk kuesioner digunakan untuk mendata Pelatihan Retorika Daring (X) adalah rating scale. Model rating scale tersebut terdiri dari lima poin penilaian. Selain angket pada variabel X tersebut, digunakan pula tes uraian untuk menentukan skor tentang menulis teks ceramah atau variabel keterampilan menulis teks ceramah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan penjelasan pada metodologi penelitian, sebelum menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, akan disajikan tentang analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian yang meliputi lima hal, yakni data uji coba, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, serta interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, diarahkan pada pengujian hipotesis. Bagian ini diawali dengan deskripsi data penelitian dari dua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dapat dilakukan melalui analisis regresi sederhana. Untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian dijabarkan dengan detail ke dalam beberapa pembahasa utama, yakni (a) uji validitas dan reliabilitas butir soal variabel X, (b) analisis deskriptif; (c) uji normalitas; (d) uji multikolinieritas; dan (e) uji hipotesis.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Variabel X

Pada bagian uji validitas butir soal pada variabel X, yakni Pelatihan Retorika Daring dilakukan dengan menghitung nilai product moment antara butir soal yang diuji validitasnya dengan jumlah skor butir-butir soal lainnya. Hasil ini ada pada kolom Corrected item-Total Correction

pada uji coba instrumen variabel X terhadap 7 sampel.

Selanjutnya, reliabilitas diukur dengan Alpha Cronbach. Jika dilihat alpha di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang terdiri dari sejumlah butir-butir soal tersebut adalah reliable. Uji coba ini dapat dilihat secara terperinci pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1 Tes Validitas dengan Pearson Product Moment Variabel X

		Correlations							
		N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	TOTAL
N1	Pearson Correlation	1	.333*	.169	.320*	.107	.320*	.267	.504**
	Sig. (2-tailed)		.018	.242	.023	.458	.023	.061	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N2	Pearson Correlation	.333*	1	.389*	.300*	.403**	.300*	.286*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.018		.005	.034	.004	.034	.044	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N3	Pearson Correlation	.169	.389**	1	.324*	.197	.324*	.262	.624**
	Sig. (2-tailed)	.242	.005		.022	.169	.022	.066	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N4	Pearson Correlation	.320*	.300*	.324*	1	.368**	.279*	.314*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.023	.034	.022		.009	.050	.026	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N5	Pearson Correlation	.107	.403**	.197	.368**	1	.206	.356*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.458	.004	.169	.009		.150	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N6	Pearson Correlation	.320*	.300*	.324*	.279*	.206	1	.390**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.023	.034	.022	.050	.150		.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
N7	Pearson Correlation	.267	.286*	.262	.314*	.356*	.390*	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.061	.044	.066	.026	.011	.005		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.504*	.658**	.624*	.667**	.617**	.648*	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Corrected Item Total Correlation adalah ko-relasi skor item dengan total skor item, 7 item di atas memiliki nilai korelasi > r-tabel, dengan demikian item tersebut Valid.

Tabel 2
Tes Reliabilitas dengan Alpha Cronbach X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Note: r-tabel = 0.279; db = 50; $\alpha = 0, 05$

Nilai *alpha cronbach* > r-tabel maka instrumen dapat dikatakan reliable.

b. Analisis Deskriptif

Dalam memaparkan dan menggambarkan data penelitian, analisis deskripsi data sangatlah diperlukan. Setelah dilakukan analisis deskripsi menggunakan SPSS Versi 23, terdapat nilai Pelatihan Retorika Daring (X) yang diperoleh dari 50 responden, yakni skor rata-rata (mean) = 30,30; median = 30, modus (mode) = 23, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar = 2,073, nilai minimum = 26, nilai maksimum = 35, serta range skor = 9. Dari deskripsi tersebut, bisa dijelaskan dalam hasil median dikatakan hampir sama dengan skor rata-rata, yakni 30,3 atau 30. Dengan demikian, dapat disebut bahwa nilai hasil Pelatihan Retorika Daring (X) yang dapat disebutkan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan pendapat dari para siswa bahwa pelatihan retorika daring adalah pelatihan yang bermanfaat.

Selain itu, berdasarkan data statistik di atas, nilai modus Pelatihan Retorika Daring (X) adalah 29 dan skor simpangan baku adalah 2,073. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat yang rendah tentang kegiatan pelatihan retorika daring yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Sastra Indonesia, Unpam. Dengan demikian, skor Pelatihan Retorika Daring (X) dari responden (para siswa) termasuk paling beragam di bawah variabel Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y), yakni sebesar 3.508. Untuk lebih jelasnya, data dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Statistics		
	PELATIHAN RETORIKA DARING	KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH
N	Valid	50
	Missing	0
Mean	30.30	78.32
Std. Error of Mean	.293	.496
Median	30.00	78.00
Mode	29	80
Std. Deviation	2.073	3.508
Variance	4.296	12.304
Skewness	.297	.286
Std. Error of Skewness	.337	.337
Kurtosis	-.613	-.467
Std. Error of Kurtosis	.662	.662
Range	9	14
Minimum	26	72
Maximum	35	86
Sum	1515	3916

Dilihat dari distribusi pada tabel di atas, variabel Pelatihan Retorika Daring (X) mempunyai distribusi yang ditandai dengan nilai statistik skewness positif = 0,337 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Retorika Daring (X) ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = - 0,613. Di sisi lain, skor Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (mean) = 78,32; median = 78; modus (mode) = 80, dengan simpangan baku (standar deviasi) = 3,508; skor minimum = 72, skor maksimum = 86, serta range skor = 14. Dari deskripsi tersebut, dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yakni 78,32 dan 78.

Hal ini menunjukkan bahwa data skor Pelatihan Retorika Daring (X) pada penelitian ini sangat representatif. Selain itu, skor rata-rata (mean), Pelatihan Retorika Daring (X) yang lebih tinggi dibanding dengan median menunjukkan adanya pendapat dari para responden bahwa pelatihan retorika daring ini dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Pada data statistik modus, mayoritas nilai Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) adalah 80. Nilai simpangan baku adalah 3,508 menunjukkan bahwa Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) termasuk

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) dari responden termasuk beragam di atas variabel Pelatihan Retorika Daring (X) = 2,073. Dilihat dari distribusi, variable Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) mempunyai distribusi yang ditandai dengan angka statistik skewness positif = 0,337 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Kejelasan Makna Bahasa Batak cenderung lebih runcing yang ditunjukkan dengan skor kurtosis yang negatif sebesar = -0,741.

c. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis deskripsi data, ada pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni pengujian normalitas dan linieritas garis regresi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

- H0 = sampel berdistribusi normal
- H1 = sampel tidak berdistribusi normal.
- Dengan kriteria pengujian:
- Jika $t_{hitung} > D$ tabel : H0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < D$ tabel : H0 diterima

Rangkuman dari data hasil uji normalitas menggunakan program olah data SPSS versi 23. Hal tersebut dapat dilihat lebih detail pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4

		PELATIHAN RETORIKA DARING	KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.30	78.32
	Std. Deviation	2.073	3.508
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.155	.116
	Positive	.155	.116
	Negative	-.094	-.104
Test Statistic		.155	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.088
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Dari tabel 4 di atas, pada kolom Pelatihan Retorika Daring (X), terdapat nilai Kolmogorov Smirnov = 0,155 dengan probabilitas 0,104. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Jadi, karena nilai $p = 0,104$ atau $p > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan

demikian, populasi berdistribusi normal pada variabel Pelatihan Retorika Daring (X)

Pada kolom Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y), terdapat nilai Kolmogorov Smirnov = 0,116 dengan probabilitas 0,088. Karena nilai $p = 0,088$ atau $p > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, data Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) diambil dari data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dirangkum bahwa populasi berdistribusi normal pada semua data dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan erat dengan salah satu prasyarat uji F dalam penelitian ini, yakni uji F telah terpenuhi.

d. Uji Multikolinearitas

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengujian multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat data pada Tolerance (TOL) atau Varian Inflation Faktor (VIF). Apabila $TOL < 0,1$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 5

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PELATIHAN RETORIKA DARING	1.000 1.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas karena $TOL > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Jadi, variabel bebas (Pelatihan Retorika Daring (X)) tidak ada multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dipergunakan lebih lanjut.

e. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa uji multikolinieritas tidak ada dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.752	.624	2.150

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN RETORIKA DARING

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH

Dari tabel 6 di atas, koefisien korelasi antara variabel bebas Pelatihan Retorika Daring (X) berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) adalah sebesar 0,795. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut sangat signifikan karena Pelatihan Retorika Daring (X) sangat berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks

Ceramah (Y). Koefisien determinasi adalah angka pada kolom R square pada kolom tabel di atas dikalikan 100% yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasinya sebesar 0,752 yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pelatihan Retorika Daring (X) berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) adalah sebesar 75,2%, sedangkan sisanya (24,8%) karena adanya pengaruh faktor lainnya. Selanjutnya, akan dipaparkan tabel Anova, seperti di bawah ini.

Tabel 7. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.008	1	381.008	82.428	.000 ^b
	Residual	221.872	48	4.622		
	Total	602.880	49			
a. Dependent Variable: KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH						
b. Predictors: (Constant), PELATIHAN RETORIKA DARING						

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERAMAH

b. Predictors: (Constant), PELATIHAN RETORIKA DARING

Pengujian signifikansi garis regresi yang ada pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,000, sedangkan nilai F hitung = 82,428. Nilai F tabel = 4.04. Karena nilai Sig. < 0,05 dan F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien

regresi tersebut signifikan. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Pelatihan Retorika Daring (X) berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y). Di bawah ini, ada Tabel 6 yang berkaitan dengan paparan lengkap Rekapitulasi Hasil Perhitungan Garis Regresi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 8. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.555	4.500		8.345	.000
	PELATIHAN RETORIKA DARING	1.345	.148	.795	9.079	.000

Pada data statistik di atas, ditunjukkan bahwa variabel Pelatihan Retorika Daring (X) mempunyai nilai t hitung = 9,079. Nilai Sig. pada variabel Pelatihan Retorika Daring (X) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pelatihan Retorika Daring (X) terhadap variabel Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) sangat signifikan. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan pula bahwa pengaruh Pelatihan Retorika Daring (X) terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y) sangatlah signifikan. Jadi, Pelatihan Retorika Daring yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang selama 5 hari dengan media Google Meet di SMK Nusantara 02 Kesehatan mempunyai dampak yang sangat positif terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah para siswa kelas XI sangatlah signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan Pelatihan Retorika Daring (X) terhadap variabel Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y). Pada data statistik di atas, ditunjukkan bahwa variabel Pelatihan Retorika Daring (X) mempunyai nilai t hitung = 9,079 dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Selain itu, variabel Pelatihan Retorika Daring (X) secara positif

memberikan kontribusi sangat sebesar 75,2%, terhadap variabel Keterampilan Menulis Teks Ceramah (Y).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) daring dengan berjudul “Pelatihan Daring Praktik Retorika dalam Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI di SMK Nusantara 02 Kesehatan dan PTK berjudul “Pengaruh Pelatihan Daring Praktik Retorika terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Nusantara 02 Kesehatan”, para peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Unpam yang telah memberikan segala dukungannya secara materiel maupun imateriel sehingga dapat selesai penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, para penulis juga mengucapkan terimas kasih kepada para reviewer dalam “Webinar Nasional Pemberdayaan Masyarakat dengan tema Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal 2020, UNS” yang telah memberikan kesempatan para penulis untuk berpartisipasi dalam kegiatan Webinar ini. Para peneliti juga turut berterima kasih kepada Kepala SMK Nusantara 02 Kesehatan, para guru, serta para siswa yang telah secara aktif dalam kegiatan PKM dan PTK ini.

REFERENSI

- Abdullah. 2009. Retorika dan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah Vol. 10. No. 1 Juni 2009.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Hendrikus, Dori Wuwur. 1993. Retorika. Yogyakarta: Kanisius.
- Lia Kumala, Mohammad Siddik, dan Widyatmike Gede Mulawarman. 2019.
- Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar dada Siswa Kelas Xi Sma 3. Jurnal Diglosia Vol. 2, No. 1 (Februari 2019), Hlm. 59—72.
- Nawawi, Hadari. 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: UGM Press.
- Putri, Ade dan Dalilah Nur Alip. 2017. Pembelajaran Sains Berbasis Tradisi Sains Islam di Madrasah Tsanawiyah (Gerakan Benda Menurut Ibnu Majjah), Vol. 07, No.2.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zainurrahman. 2013. Menulis dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.